
Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang Ramah Lingkungan dalam Mengurangi Limbah Plastik dan Menerapkan Gaya Hidup Berkelanjutan (Studi Kasus Siswa Kelas 7A SMP Negeri 239 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023)

Kurnia Septiana

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Guru IPS SMPN 239 Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.673](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.673)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Project Based Learning;
Limbah Plastik (Plastic waste); Gaya Hidup Berkelanjutan (sustainable lifestyle)

ABSTRACT

The research entitled "Environmentally Friendly Project Based Learning (PJBL) Model in Reducing Plastic Waste and Implementing a Sustainable Lifestyle Case Study of Grade 7 Students of SMP Negeri 239 Jakarta Academic Year 2022/2023". Problem limitations, namely (1) What is the Project Based Learning method?; (2) What is the urgency of plastic waste pollution in Jakarta?; (3) What is the concept of a sustainable lifestyle?. The purpose of this study is to analyze the advantages and disadvantages in applying the appropriate Project Based Learning method in social studies learning about environmental pollution and sustainable lifestyles for class VII students of SMPN 239 Jakarta. This method was initiated by the implications of the Minister of Education and Culture Circular No.4 of 2020. Project based learning has the main objective of providing training to students to be more able to collaborate, work together, and empathize with others. Qualitative research methods, and a case study approach for class VII A students at SMPN 239 Jakarta. Collecting data by interviewing and filling out questionnaires via google form. The independent curriculum with P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) and social studies material for class VII contains learning about environmental pollution which is very urgent to handle, especially in the big city of Jakarta, where plastic waste has caused a lot of concern to the environment and even brought disease to the community. This research supports Governor Regulation (Pergub) Number 142 of 2019 concerning the Obligation to Use Environmentally Friendly Shopping Bags. People are expected to have their own shopping bags for shopping. Schools also support the government program (DKI Jakarta Education Office) regarding the Clean, Green, Organized and Managed Program (BHHT) which encourages students and school officials to bring their own drinking bottles and places to eat from home. The conclusions from this study are that the Project Based Learning Approach has learning steps (syntax) that must be carried out, namely: Starting with the essential question, Designing a plan for the project, create a schedule, create a schedule.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Kurnia Septiana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

Email: kurniaseptiana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menaungi beberapa bidang studi, yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, dan juga Tata Negara. Walaupun demikian satu sama lainnya saling memiliki keterkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Di sekolah, IPS mempelajari tentang kehidupan sosial, dimana kajian-kajiannya diharapkan dapat membantu siswa memecahkan permasalahan sosial yang kerap muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penyampaiannya, mata pelajaran IPS ini mengarahkan siswa untuk dapat menjadi pribadi yang berjiwa sosial, dimana memang pada kodratnya manusia memang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Pembelajaran IPS pada dasarnya mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan juga cinta damai sehingga dapat menghadapi permasalahan sosial dengan siap sebagai warga negara yang baik. Penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS ini ditanamkan kepada siswa, baik sekolah dasar maupun menengah, terutama pada usia remaja yaitu pada usia 15-21 tahun atau usia mulai kelas VII SMP sampai universitas semester awal. Kelas VII SMP dianggap sebagai usia yang dapat mewakili usia remaja awal untuk mendapatkan bekal nilai-nilai tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara yang patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Penyampaian pembelajaran dalam kurikulum disampaikan dengan sistem pembelajaran berdeferensiasi, yaitu usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi akan mengubah pola pikir guru tentang bagaimana mengajar yang baik menjadi sistem mengajar berdiferensiasi yang lebih baik lagi.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam implementasinya, tujuan umum mata pelajaran IPS dapat dicapai dengan optimalisasi seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi dan media pembelajaran, strategi, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Semua komponen pembelajaran ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya sehingga dapat disebut sebagai sistem. Komponen pembelajaran tentunya harus mencakup semua aspek, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini dapat dengan mudah diterapkan serta harus berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang dihadapi ini tentunya dapat menjadi salah satu konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Namun, permasalahan yang dihadapi peserta didik sering kali tidak terstruktur dengan baik bahkan mereka tidak menyadari bahwa permasalahan tersebut bisa saja menjadi bahan untuk membangun pengetahuannya, oleh sebab itu peserta didik pada usia ini dianggap masih sangat labil. Menimbang fenomena inilah, maka dalam melaksanakan penyampaian materi pembelajaran diharapkan bukan hanya sekedar mentransfer materi saja akan tetapi dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar tidak hanya sekedar pengetahuan saja yang didapat tapi juga perkembangan keterampilan dan sikap dari peserta didik sehingga mereka siap menghadapi segala persoalan sosial di masa mendatang. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat kita sebagai pendidik tidak bisa begitu saja menyamaratakan cara berpikir peserta didik dalam memecahkan permasalahan, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan memahami sesuatu dengan cara yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif dengan peserta didik yang lain sebagai bentuk interaksi mereka terhadap sesama. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Untuk itu, diperlukan pengembangan sumber belajar berupa bahan ajar berbasis proyek dalam proses pembelajaran IPS yang dapat memungkinkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana mengembangkan dan menghasilkan metode pembelajaran IPS berbasis proyek untuk kelas VII di SMPN 239 wilayah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Paket pembelajaran dapat berupa buku siswa, buku guru, media pembelajaran, serta kumpulan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu metode pembelajaran berupa paket pembelajaran IPS berbasis proyek kelas VII SMP dan menambah sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Secara praktis pengembangan metode pembelajaran ini memberikan manfaat pada: (a) peserta didik, khususnya peserta didik kelas VII A SMPN 239 di kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan karena dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah belajar yang membosankan dan monoton, memberikan solusi bahwa bahan ajar dapat menjadi sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) peserta didik lainnya yang ingin memperdalam keilmuan mengenai IPS; (c) guru, sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan khasanah keilmuannya dan teknik penyampaian pembelajarannya

menjadi beraneka ragam sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran; Secara teoretis, pengembangan paket pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat menjadi: (a) salah satu penerapan teori yang telah didapat selama mendapat pendidikan di jurusan Pendidikan IPS, (b) sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik serta diharapkan dapat memecahkan masalah belajar, (c) memberikan bentuk penyajian materi pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik dan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pendekatan studi kasus peserta didik kelas VII A di SMPN 239 Jakarta. Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah dengan wawancara dan pengisian kuisioner melalui google form yang tertuju kepada peserta didik.

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting).

Berdasarkan paparan ahli di atas, memang penelitian yang peneliti lakukan berjalan secara natural apa adanya seperti pembelajaran biasanya di kelas. Agar siswa juga merasa tidak terlalu diamati dan peserta didik tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara santai tetapi tetap fokus.

Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran peserta didik kelas VII A SMPN 239 Jakarta Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran ini yaitu tahun ajaran 2022-2023. kegiatan penelitian diawali dengan menyusun permasalahan sosial yang kerap muncul di kota besar dalam hal ini di DKI Jakarta lokasi sekolah ini berada. Permasalahan sosial yang diambil sebagai topik pembelajaran ini juga merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS kelas VII semester 2 pada kurikulum merdeka.

Adapun materi pembelajaran pada penelitian ini adalah tentang pencemaran lingkungan dan bagaimana peserta didik memecahkan permasalahan sosial ini menjadi sesuatu hal yang membawa manfaat bagi pribadi dan bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran berbasis proyek ini pada akhirnya diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk dapat menghasilkan produk yang yang dapat digunakan kembali (daur ulang) sehingga dapat menciptakan iklim hidup berkelanjutan di masa mendatang.

Pada tahap ini tak lupa juga peneliti membuat pemetaan materi agar terfokus dan tidak melenceng, serta diakhiri dengan melakukan evaluasi dan juga refleksi sebagai bentuk penilaian agar peneliti juga peserta didik mengetahui dimana kekurangan/hambatan dan keunggulan dari penelitian ini dan dari metode pembelajaran yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

a.1. Metode Pemecahan Masalah

Adapun Cara yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan *best practice* yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menetapkan pemetaan KD dan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan Inti, dan penutup.

❖ Pendahuluan:

Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memotivasi, meningkatkan rasa penalaran dan memberikan penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas dalam proyeknya. **Contoh:**

1. Tahukah kalian kenapa kita semua diminta membawa botol minum dan tempat makan sendiri dari rumah?
2. Tahukah kalian kenapa kita harus membawa kantong belanja sendiri dari rumah jika ingin berbelanja?

❖ Kegiatan Inti

Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, memicu peserta didik untuk mau mengamati, bertanya, bekerjasama, berkomunikasi. Pada tahap ini pula guru dan peserta didik **Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)**. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas

yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan proyek. Guru dan siswa juga secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek.

Contoh kegiatan:

Peserta didik diminta mengamati video yang diputar oleh guru berkaitan dengan materi yang disampaikan (tentang limbah plastik), setelah itu menganalisis dampak serta apa yang dapat kelompok masing-masing untuk mengatasi fenomena sosial tersebut.

❖ **Kegiatan Penutup**

Melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Pembahasan Hasil

b.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 239 Jakarta, tepatnya berlokasi di Jalan Nangka No. 58 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pada lokasi tempat peneliti mengajar dan sekolah ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di tahun pelajaran tersebut.

b.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS di SMPN 239 Jakarta dan dipusatkan kepada peserta didik kelas VII, yaitu kelas VII A semester 2 tahun pelajaran 2022-2023. Peserta didik di kelas VII A terdiri dari 17 putri dan 19 putra dan keseluruhannya berjumlah 36 peserta didik.

b.3. Instrumen dan Media Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa video pembelajaran untuk tema pencemaran lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum merdeka kelas VII. Instrumen penelitian lain yang digunakan adalah kuisioner yang diberikan dalam bentuk Google Form kepada para peserta didik kelas VII A SMPN 239 Jakarta.

b.4. Hasil Yang Diperoleh

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan kepada para guru dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik, dalam arti guru dapat dengan bebas memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Peserta didik dapat meningkatkan minatnya dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena peserta didik menjadi penasaran dan merasa tertarik untuk terjun langsung dalam mencari solusi pemecahan permasalahan sosial yang kerap terjadi di masyarakat.

Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yaitu **P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)** dan ternyata di pembelajaran IPS kelas VII terdapat pembelajaran mengenai pencemaran lingkungan yang sangat urgen penanganannya terutama di kota besar Jakarta, dimana sampah plastik sudah banyak meresahkan lingkungan bahkan membawa penyakit bagi masyarakat. Penelitian ini sekaligus mendukung **Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 142 Tahun 2019** Tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan. Masyarakat diharapkan memiliki kantong belanja sendiri untuk berbelanja. Sekolah-sekolah pun ikut mendukung program pemerintah (Dinas Pendidikan DKI Jakarta) mengenai **Program Bersih, Hijau, Tertata, dan Terkelola (BHHT)** yang menghimbau para peserta didik dan pihak sekolah membawa botol minum dan tempat makan sendiri dari rumah. Sehingga mengurangi penggunaan wadah plastik.

Keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek ini tak terlepas dari adanya perencanaan yang matang. Selain itu orang-orang yang terlihat juga memiliki keterampilan dan keahlian sehingga mereka mampu menjawab dan mendampingi sepanjang pembelajaran. Demi keberhasilan dari pembelajaran, berikut ini langkah-langkah (Sintaks) *project based learning*.

Adapun Sintaks pembelajaran yang peneliti gunakan adalah penugasan proyek sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation (2005)*.

❖ **Adapun sintak terdiri dari:**

A. Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memotivasi, meningkatkan rasa penalaran dan memberikan penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas dalam proyeknya.

B. Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)

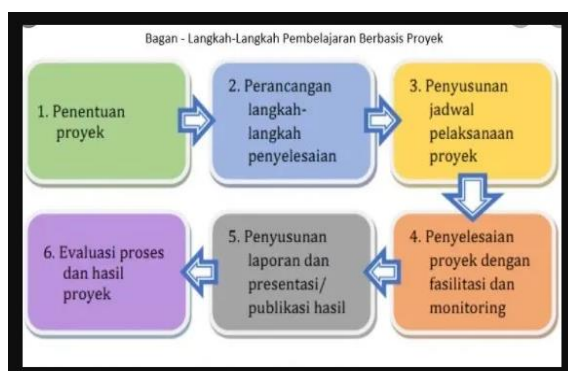
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan proyek.

C. Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Jadwal inilah nantinya yang akan peserta didik jadikan patokan dalam pengerjaan proyek agar selesai sesuai waktu yang telah di jadwalkan.

D. Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru selain sebagai fasilitator juga bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan oleh guru sebagai mentor. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang berupa kartu kendali.



Gambar 1. Bagan Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

❖ **Refleksi dan Hasil yang dicapai**

Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran *projek based learning* diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini semua tergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain:

1. Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
2. Membuat strategi pembelajaran.
3. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
4. Mencari keunikan siswa.
5. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
6. Membuat portofolio pekerjaan siswa.

❖ **Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan *Project Based Learning***

Ada beberapa faktor pendorong untuk meningkatkan potensi keberhasilan *project based learning* di sekolah, antara lain:

- a. Tujuan proyek yang jelas
- b. Kepemimpinan yang efektif
- c. Komunikasi yang baik
- d. Tim yang terdiri dari anggota yang kompeten
- e. Pemantauan dan evaluasi
- f. Tanggapan Orang lain

❖ **Hambatan dalam penerapan metode *Project Based Learning***

Dari setiap keberhasilan yang dicapai di akhir pembelajaran tentunya ada hambatan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Membutuhkan pengelolaan kelas yang ekstra
2. Waktu yang dibutuhkan lebih lama
3. Adanya biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pengerjaan proyek
4. Perbedaan daya tangkap setiap siswa yang berbeda, sehingga ada siswa yang cepat tanggap menjalankan proyeknya ada yang masih meraba-raba
5. Keterlambatan penyelesaian proyek bagi siswa yang kurang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya.

❖ **Manfaat yang diperoleh**

Selain adanya hambatan dalam proses pelaksanaan metode ini, akan tetapi peneliti merasakan manfaat yang sangat berharga dalam proses pembelajaran project based learning ini. Adapun manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik berperan aktif dan tidak akan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menemukan solusi terbaik dalam persoalan sosial di dunia nyata
3. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dapat berinovasi, berkolaborasi, dan bekerjasama dengan teman-temannya.
4. Melalui metode pembelajaran proyek ini peserta didik dapat timbul perasaan memiliki atas hasil karya yang mereka hasilkan dalam pengerjaan proyek ini
5. Melalui metode pembelajaran proyek ini peserta didik dapat mulai mencoba menerapkan gaya hidup berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik demi generasi selanjutnya dengan penerapan **3R** (*Reduce, Recycle, and Reuse*)

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara mandiri (individu ataupun kelompok kecil) dalam menciptakan inovasi proyek demi menemukan solusi terbaik bagi fenomena sosial yang diberikan oleh guru.

Pendekatan *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah (*sintaks*) pembelajaran yang harus dijalankan, yaitu: Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*), Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*), Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*), Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disarankan kepada para guru sebagai pendidik, dan peneliti khususnya di lingkungan SMPN 239 Jakarta agar melakukan pengajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode *project based learning* sesuai materi dari setiap mata pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif, lebih termotivasi, dan muncul rasa penasaran mereka akan suatu permasalahan sosial di dunia nyata. Dan tentunya peneliti memohon dengan sangat perhatian dan dukungan dari berbagai kalangan dari pihak sekolah dan keluarga besar SMPN 239 Jakarta agar pembelajaran ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam tujuan awalnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2003*. Yogyakarta: Gava Media
- [2] Dr. Halim Purnomo, M. Pd. I. dan Prof. Dr. Ilyas Yunahar , Lc., M. Ag.2019. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. K-Media. Yogyakarta.
- [3] Wisnu Arya Wardhana. 2011. *Dampak Pencemaran Lingkungan Edisi Revisi*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- [4] Anwar Firdaus Mutawally . *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia*
- [5] Nurzaman, Ady. (2016). *Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar dalam Pelajaran IPS*. Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20II.pdf>
- [6] Purwadika Prilly.2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Tema Selalu Berhemat Energi*.
- [7] <http://lmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2027>
- [8] <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/project-based-learning/>
- [9] JUMAKIR, S Pd., MM11 Agu 2022, 10:26:56 WIB <https://www.kangio.net/berita/detail/project-based-learning-pjbl-atau-metode-pembelajaran-berbasis-proyek>
- [10] <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-pengertian-tujuan-aspek-dan-strategi-pembelajaran-yang-berpihak-pada-murid/>
- [11] <https://www.gamedia.com/literasi/pencemaran-lingkungan/>
- [12] <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjasannya-perlu-diketahui-kln.html>
- [13] <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- [14] <https://walhijakarta.org/2022/07/04/selain-polusi-udara-ini-persoalan-lingkungan-hidup-jakarta-yang-lain/>
- [15] <https://dppkpbmd-arsip.bantulkab.go.id/dampak-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan-manusia/>
- [16] <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>

DOKUMENTASI PROSES Pengerjaan Proyek dan Hasil Karya Peserta Didik dari Limbah Plastik